

Inovasi Taman Baca Hijau sebagai Daya Dukung Penguatan Literasi Masyarakat di Eduwisata KK26

Dyan Yuliana¹⁾ | Tri Astindari²⁾ | Rahmat Shofan Razaqi³⁾ | Alvi Wildana⁴⁾ | Dina Nur Safitri⁵⁾

^{1,2,3,4,5}STKIP PGRI Situbondo

pitikpitik23@gmail.com

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan fungsi kawasan wisata sebagai ruang edukasi dan literasi masyarakat. Mitra kegiatan adalah Eduwisata KK26, sebuah destinasi wisata berbasis lingkungan di Desa Olean, Kabupaten Situbondo, yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Olean dengan jumlah anggota sebanyak 14 orang. Meskipun memiliki potensi wisata yang baik dengan jumlah kunjungan sekitar 500–800 orang per bulan dan didominasi anak usia TK hingga SD, ketersediaan fasilitas literasi dan edukasi di kawasan tersebut masih terbatas sehingga diperlukan inovasi untuk mendukung aktivitas belajar masyarakat. Realisasi kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan mitra, survei lokasi, identifikasi kebutuhan, perancangan dan penataan ruang baca, pengadaan sarana pendukung, penyediaan koleksi bacaan, penerapan teknologi E-Katalog berbasis digital melalui Smart TV, sosialisasi, pelatihan pengelola, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Taman Baca Hijau berhasil diwujudkan sebagai ruang literasi yang nyaman, edukatif, dan ramah lingkungan di kawasan Eduwisata KK26. Fasilitas yang tersedia meliputi area baca, rak buku, meja baca, elemen penghijauan, koleksi bahan bacaan, papan informasi, serta E-Katalog digital yang memudahkan akses informasi koleksi. Evaluasi terhadap 30 responden memperoleh nilai rata-rata 3,08 dari skala 4,00 (kategori baik), dengan skor tertinggi pada aspek kemudahan akses dan peningkatan daya tarik kawasan wisata. Kegiatan ini berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber bacaan, mengoptimalkan pemanfaatan ruang terbuka hijau, serta memperkuat fungsi Eduwisata KK26 sebagai destinasi wisata berbasis literasi dan lingkungan. Keberlanjutan program didukung melalui pengelolaan oleh Pokdarwis, pemeliharaan sarana, pembaruan koleksi, dan pengembangan jejaring kemitraan dengan berbagai pihak.

Kata Kunci: Eduwisata KK26; E-Katalog; Inovasi; Literasi Masyarakat; Taman Baca Hijau.

Pendahuluan

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia telah menjadi salah satu persoalan mendesak yang mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Berdasarkan laporan Program for International Student Assessment (PISA) 2019 yang dirilis pada Desember 2019, kemampuan membaca pelajar Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, di mana Malaysia telah mencapai peringkat menengah, sementara Singapura tetap berada di posisi teratas. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan mendalam, mengingat membaca adalah fondasi utama pendidikan yang menentukan masa depan generasi muda dan daya saing bangsa di era global (Nur et al., 2024). Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa budaya literasi perlu diperkuat tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui berbagai upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu menyediakan akses bacaan dan ruang belajar yang mudah dijangkau.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mitra pengabdian, yaitu Eduwisata KK26 di Desa Olean, Kabupaten Situbondo. Meskipun destinasi wisata ini telah menjadi salah satu lokasi rekreasi yang cukup

diminati masyarakat, fasilitas pendukung kegiatan literasi dan edukasi masih terbatas. Sebagian besar pengunjung merupakan anak-anak usia sekolah yang memerlukan ruang belajar dan sumber bacaan yang memadai. Keterbatasan sarana literasi tersebut menyebabkan potensi wisata edukatif yang dimiliki Eduwisata KK26 belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan Taman Baca Hijau yang terintegrasi dengan wisata dan didukung teknologi e-katalog menjadi salah satu alternatif solusi untuk memperluas akses literasi masyarakat sekaligus meningkatkan nilai edukatif kawasan wisata.

Tempat wisata memiliki potensi sebagai sarana rekreasi dan juga ruang edukatif bagi masyarakat. Pengembangan pariwisata melibatkan saling ketergantungan yang kompleks antara institusi, infrastruktur, sumber daya, dan keberlanjutan (Jitmaneroj, 2026). Inovasi taman baca hijau di kawasan wisata dapat menjadi solusi dalam rangka meningkatkan minat baca sekaligus memberikan pengalaman wisata yang bernilai edukasi dan ramah lingkungan. Keberadaan taman baca hijau diharapkan dapat menciptakan suasana berliterasi di alam terbuka yang nyaman, alami, dan menarik bagi pengunjung. Salah satu permasalahan yang dihadapi, diantaranya rendahnya minat baca pengunjung dikarenakan terlalu fokus pada aktivitas wisata, minimnya fasilitas dan koleksi bacaan, serta rendahnya manajemen pengelolaan dan program literasi yang menarik. Selain itu, belum optimalnya kerjasama antara pengelola wisata dan pihak terkait (*stakeholder*) menyebabkan taman baca hijau belum dimanfaatkan secara maksimal.

Wisata KK26 merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup sering dikunjungi untuk menikmati liburan sederhana bersama keluarga. Lokasi Wisata KK26 cukup strategis yaitu di Dusun Kandang Barat RT.02 RW.06 Desa Olean, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Wisata KK26 hadir dengan daya tarik utama berupa kolam renang seluas 750 m² (Redaksi Blok-A, 2024). Terletak di area persawahan dan dikelilingi tumbuhan serta hamparan rumput hijau membuat kondisi menjadi nyaman dan menyejukkan mata.



Gambar 1. Kolam Renang Eduwisata KK26 (Redaksi Blok-A, 2024)

Selain kolam renang yang keamanannya dijaga ketat, pengunjung dapat mengeksplorasi berbagai fasilitas di lahan seluas 1,6 hektare. Mulai dari area bermain anak (*playground*), gazebo yang nyaman untuk bersantai hingga warung makan dengan menu kuliner khas pedesaan yang menggugah selera. Bahkan, juga tersedia homestay unik dengan desain segitiga yang instagramable dan cocok untuk *hunting* foto serta tersedianya wahana berkuda yang bisa dimanfaatkan pengunjung untuk mengelilingi area wisata. Sebagai langkah pengembangan, Wisata KK26 juga akan dikemas sebagai wisata edukasi yang nantinya akan menyediakan berbagai buku dari beragam disiplin ilmu, ruang ekspresi untuk menggali bakat pengunjung, hingga auditorium berukuran besar yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan (Redaksi Blok-A, 2024).



Gambar 2. Homestay Eduwisata KK26 (Redaksi Blok-A, 2024)

Wisata KK26 merupakan destinasi wisata berbasis komunitas yang dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bersama Pemerintah Desa Olean, Situbondo, untuk mendorong pemberdayaan masyarakat sekaligus melestarikan nilai budaya Karang Kenik. Nama “KK26” merujuk pada Dusun Karang Kenik yang dihuni oleh 26 kepala keluarga. Destinasi yang diresmikan pada 31 Desember 2019 ini dikelola oleh 14 anggota masyarakat lokal dengan Bapak Mustawan sebagai ketua pengelola. Berbekal pengalaman dalam berbagai pelatihan pengelolaan destinasi dan kependamuan wisata di tingkat lokal maupun nasional, pengelola berperan aktif dalam mengembangkan wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Komposisi anggota berada pada rentang usia produktif 23–40 tahun dengan latar belakang pendidikan yang beragam, terdiri atas lulusan SMA (60%), S1 (30%), dan SMP (10%).

Keberagaman profesi anggota, meliputi pelaku usaha wisata, wiraswasta, jurnalis, pendidik, petani, dan mahasiswa, menjadi kekuatan dalam menciptakan inovasi serta memperkuat tata kelola destinasi secara kolaboratif. Meskipun memiliki aktivitas utama masing-masing, seluruh anggota menunjukkan komitmen tinggi dalam pengembangan Wisata KK26. Kapasitas sumber daya manusia mitra juga terus meningkat melalui keterlibatan aktif dalam berbagai program pengembangan kompetensi kepariwisataan. Hal ini tercermin dari keberhasilan salah satu anggota meraih penghargaan *Best Guide*

of *Virtual Tour* pada Festival Dewi Cemara 2025 tingkat Provinsi Jawa Timur. Prestasi tersebut menunjukkan kemampuan pengelola dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi wisata serta memperkuat posisi Wisata KK26 sebagai destinasi berbasis komunitas yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing.

Wisata KK26 memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, namun pengelolaannya masih didominasi fungsi rekreasi sehingga pemanfaatan ruang terbuka hijau, fasilitas pendukung, dan aktivitas edukatif belum optimal. Keterbatasan inovasi, program kreatif, serta dukungan pendanaan dari berbagai *stakeholder* menyebabkan pengalaman wisata yang ditawarkan belum memberikan nilai tambah yang maksimal bagi pengunjung. Untuk menjawab tantangan tersebut, inovasi Taman Baca Hijau hadir sebagai solusi pengembangan destinasi yang mengintegrasikan literasi, edukasi, dan lingkungan dalam satu ruang yang interaktif dan ramah pengunjung. Inovasi ini diharapkan mampu memperkaya pengalaman wisata, meningkatkan kualitas destinasi, serta memberikan manfaat sosial, budaya, dan pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan data pengelola, jumlah kunjungan Wisata KK26 berkisar 500–800 orang per bulan dengan peningkatan pada akhir pekan dan musim liburan. Pengunjung didominasi anak usia TK–SD (70%) dan remaja hingga dewasa (30%) yang mayoritas berasal dari wilayah lokal dan sekitarnya, serta ada juga dari luar daerah maupun wisatawan mancanegara. Motivasi kunjungan meliputi rekreasi dan edukasi berbasis lingkungan, terutama yang berkaitan dengan konsep *sustainability*, serta daya tarik suasana alami dan keunikan program wisata.

Hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa 80% pengunjung merasa puas, 15% cukup puas, dan sisanya 5% kurang puas. Aspek yang paling diapresiasi meliputi keramahan pengelola, keasrian lingkungan, dan nilai edukatif, sedangkan aspek yang perlu ditingkatkan mencakup fasilitas pendukung, aksesibilitas, serta promosi digital. Ketidakpuasan terutama disebabkan keterbatasan fasilitas kolam renang yang belum mengakomodasi pengunjung dewasa. Secara umum, Wisata KK26 memiliki potensi yang baik dalam menarik pengunjung dan memberikan pengalaman positif, namun masih memerlukan peningkatan layanan dan fasilitas yang lebih baik lagi untuk memperkuat daya saing secara berkelanjutan.

Wisata KK26 memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, dan aktivitas ekonomi kreatif. Selain menjadi ruang interaksi sosial bagi berbagai kalangan, destinasi ini didukung lokasi yang cukup strategis dan akses transportasi yang memadai. Namun, masih diperlukan peningkatan pada fasilitas pendukung, seperti penunjuk arah dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, agar pengelolaan wisata menjadi lebih inklusif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan potensi Wisata KK26 melalui inovasi taman baca hijau sebagai ruang literasi dan edukasi yang terintegrasi dengan kawasan wisata. Pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai sarana membaca yang nyaman dan ramah lingkungan diharapkan dapat meningkatkan minat baca pengunjung, memperkaya pengalaman wisata, serta memberikan nilai tambah sosial, budaya, dan ekonomi secara berkelanjutan.

Taman Baca Masyarakat merupakan sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah taman bacaan masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca (Misriyani & Mulyono, 2019). Taman baca hijau merupakan

konsep penyediaan buku bacaan yang ada di kawasan wisata nuansa hijau pedesaan. Pengunjung dapat membaca berbagai buku sambil menikmati lingkungan hijau sekitar yang menenangkan Suasana membaca di lingkungan persawahan yang dikelilingi rumput dan tanaman hijau lainnya serta adanya *greenhouse* membuat pengunjung merasa betah dan ingin kembali.

Literasi masyarakat merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Literasi membaca sangat penting untuk keberhasilan pendidikan dan fungsi yang efektif dalam masyarakat modern, terutama di era yang didominasi oleh teknologi digital. Literasi membaca dianggap sebagai kemampuan mendasar, tidak hanya untuk pencapaian pendidikan secara keseluruhan tetapi juga agar individu dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang sukses dalam berbagai aspek kehidupan (Yoon et al., 2026). Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang tersedia. Meningkatkan literasi masyarakat adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, hingga individu itu sendiri. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Literasi yang baik tidak hanya memberikan keuntungan bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus berupaya meningkatkan literasi di semua lapisan masyarakat (Mulya et al., 2024).

Wisata KK26 masih menghadapi keterbatasan fasilitas edukatif yang menyebabkan aktivitas wisata lebih berorientasi pada rekreasi. Pemanfaatan ruang terbuka hijau belum optimal, sementara fasilitas literasi dan ruang interaksi edukatif bagi pengunjung masih belum tersedia. Kondisi tersebut mengakibatkan pengalaman wisata kurang variatif, durasi kunjungan relatif singkat, serta belum optimalnya penerapan konsep wisata edukatif dan berkelanjutan. Padahal, kawasan wisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ruang pembelajaran nonformal yang mampu memberikan nilai tambah bagi pengunjung dan masyarakat.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dikembangkan inovasi Taman Baca Hijau sebagai ruang literasi terbuka yang mengintegrasikan aspek pendidikan, lingkungan, dan pariwisata. Program ini dirancang untuk meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, memperkaya aktivitas edukatif, mendorong interaksi sosial, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan. Selain meningkatkan kualitas pengalaman wisata, Taman Baca Hijau diharapkan memperkuat budaya literasi masyarakat, mendukung pemberdayaan komunitas lokal, serta meningkatkan daya tarik Eduwisata KK26 sebagai destinasi wisata edukatif berbasis literasi dan lingkungan yang berkelanjutan.

Taman Baca Hijau dikembangkan berdasarkan integrasi konsep taman baca masyarakat, literasi, pendidikan lingkungan, experiential learning, dan sustainability. Taman baca masyarakat berfungsi sebagai sarana penyediaan akses bacaan untuk meningkatkan budaya literasi, sedangkan pendidikan lingkungan memberikan konteks pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Eduwisata KK26. Melalui pendekatan experiential learning, pengunjung tidak hanya membaca, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar langsung dari lingkungan sekitar. Integrasi ketiga aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat baca, kesadaran lingkungan, dan partisipasi masyarakat, sehingga mendukung pengembangan Eduwisata KK26 sebagai destinasi wisata edukatif yang berkelanjutan.

Metode pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahap sosialisasi dilaksanakan selama 1 hari dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas pengelola Eduwisata KK26, Pokdarwis

Desa Olean, perangkat desa, PKK Desa Olean, unsur Kecamatan Situbondo, serta masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, menyamakan persepsi, serta membangun dukungan terhadap pelaksanaan program Taman Baca Hijau. Tahap pelatihan dilaksanakan selama 1 hari dengan peserta sebanyak 5 orang pengelola wisata yang akan bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan Taman Baca Hijau. Pelatihan dipandu oleh seorang pustakawan sebagai tenaga pendukung lapangan yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan perpustakaan dan literasi, dengan materi meliputi pengelolaan koleksi, layanan literasi, serta pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai sarana edukatif. Tahap penerapan teknologi dilakukan melalui pengembangan dan instalasi E-Katalog digital yang terintegrasi dengan Smart TV sehingga pengunjung dapat mengakses informasi koleksi bacaan secara lebih mudah dan cepat. Selanjutnya, pendampingan dan evaluasi dilakukan selama 2 bulan melalui kunjungan berkala kepada pengelola untuk memantau pemanfaatan Taman Baca Hijau dan E-Katalog, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan solusi perbaikan. Tahap akhir berupa keberlanjutan program dilakukan melalui penyerahan pengelolaan kepada mitra dan penyusunan rencana pengembangan koleksi serta layanan literasi agar program dapat terus berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.

Mitra berpartisipasi aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program melalui penyediaan lokasi, pengelolaan fasilitas, pelaksanaan kegiatan literasi, dan pemeliharaan sarana yang telah disediakan. Keberlanjutan program diarahkan melalui penguatan kapasitas pengelola, pengembangan jejaring kerja sama dengan sekolah dan komunitas literasi, serta optimalisasi sumber daya lokal. Dalam pelaksanaannya, ketua tim bertanggung jawab pada koordinasi dan pengendalian program, anggota tim mendukung pengembangan literasi dan teknologi, sedangkan mahasiswa berperan dalam pendampingan kegiatan, dokumentasi, serta evaluasi program.

Taman Baca Hijau dikembangkan sebagai ruang literasi terbuka yang terintegrasi dengan kawasan Eduwisata KK26 melalui konsep ramah lingkungan dan edukatif. Fasilitas yang disediakan meliputi rak buku, area baca yang nyaman, elemen penghijauan, serta koleksi bacaan yang mencakup literasi anak, pengetahuan umum, lingkungan, kesehatan, dan kearifan lokal. Penataan ruang yang fleksibel memungkinkan taman baca dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas, seperti membaca, diskusi, dan kegiatan literasi kreatif.

Keberadaan Taman Baca Hijau memberikan nilai tambah bagi Eduwisata KK26 dengan menghadirkan ruang belajar dan interaksi sosial yang mudah diakses oleh pengunjung maupun masyarakat sekitar. Selain meningkatkan akses terhadap sumber bacaan, fasilitas ini mendukung penguatan budaya literasi, edukasi lingkungan, dan pengembangan wisata berbasis edukasi. Dengan konsep yang sederhana, fungsional, dan berkelanjutan, Taman Baca Hijau menjadi inovasi yang mendukung peningkatan kualitas layanan dan daya tarik wisata.

Inovasi “Taman Baca Hijau” di Eduwisata KK26 dirancang sebagai upaya penguatan literasi masyarakat berbasis lingkungan melalui integrasi ruang baca dan aktivitas edukatif. Program ini mengacu pada kajian Pendidikan Lingkungan Hidup yang menekankan keterkaitan antara literasi dan kesadaran ekologis dalam membentuk perilaku berkelanjutan (Ardoin et al., 2020). Pendekatan yang digunakan berbasis Experiential Learning, di mana masyarakat tidak hanya membaca, tetapi juga terlibat dalam praktik langsung seperti pengelolaan sampah dan pemanfaatan bahan daur ulang. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan perubahan perilaku masyarakat (Wamsler, 2026).

Selain itu, inovasi ini mendukung prinsip *sustainability* dalam pengembangan wisata edukatif berbasis komunitas yang berorientasi pada pemberdayaan dan partisipasi masyarakat lokal (Salas-zapata et al., 2018). Pengembangan destinasi wisata perlu mengedepankan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekonomi. Dalam hal ini, taman baca hijau berperan sebagai sarana penguatan literasi dan edukasi lingkungan yang mendukung peningkatan kesadaran ekologis masyarakat. Kehadirannya turut memperkuat daya tarik dan daya saing Eduwisata KK26 sebagai destinasi wisata berbasis pendidikan dan pembangunan berkelanjutan.

Realisasi Kegiatan

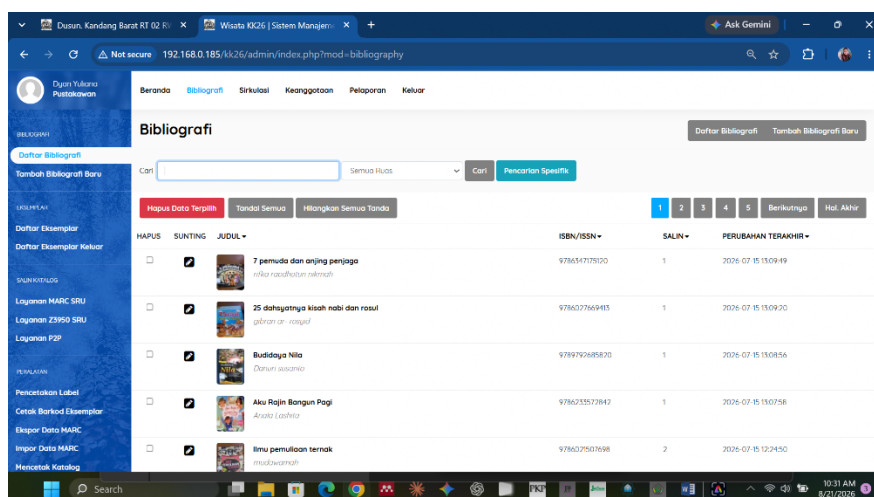
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Eduwisata KK26 yang beralamat di Dusun Kandang Barat RT.02 RW.06, Desa Olean, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan berlangsung selama Juni sampai dengan Agustus 2026 dengan melibatkan 3 dosen dan 2 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI Situbondo sebagai tim pelaksana. Program ini bertujuan mengembangkan Taman Baca Hijau sebagai fasilitas literasi yang terintegrasi dengan kawasan wisata untuk mendukung penguatan budaya baca, meningkatkan kualitas layanan wisata edukatif, serta mengoptimalkan pemanfaatan ruang terbuka hijau di Eduwisata KK26.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra bersama pengelola Eduwisata KK26 dan Pokdarwis Desa Olean. Selanjutnya dilakukan perancangan konsep Taman Baca Hijau, pengadaan sarana dan prasarana, penataan area baca, penyediaan rak buku dan koleksi bacaan, serta pemasangan elemen penghijauan yang mendukung suasana belajar yang nyaman dan ramah lingkungan. Selain pembangunan fasilitas fisik, tim juga mengembangkan E-Katalog berbasis digital menggunakan sistem otomasi perpustakaan yang terintegrasi dengan Smart TV, sehingga pengunjung dapat mengakses informasi koleksi secara lebih mudah dan modern. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi, pelatihan pengelolaan taman baca kepada mitra, pendampingan operasional, serta monitoring dan evaluasi pemanfaatan fasilitas. Materi yang diberikan kepada mitra mencakup pengenalan konsep dan pengelolaan Taman Baca Hijau sebagai bagian dari pengembangan wisata edukasi, penguatan budaya literasi melalui pemanfaatan ruang terbuka hijau, serta pengelolaan koleksi bahan bacaan dan layanan literasi bagi pengunjung. Selain itu, mitra memperoleh pelatihan terkait penggunaan E-Katalog digital dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung layanan literasi yang lebih efektif dan modern. Sebagai upaya keberlanjutan program, mitra juga dibekali strategi pengelolaan dan pengembangan kegiatan literasi berbasis masyarakat agar Taman Baca Hijau dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan secara mandiri setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.



Gambar 3. Taman Baca Hijau di Eduwisata KK26

Taman Baca Hijau yang telah direalisasikan di kawasan Eduwisata KK26 sebagai ruang literasi berbasis lingkungan yang dilengkapi rak buku, koleksi bacaan, area membaca yang nyaman, serta elemen penghijauan. Fasilitas ini dirancang untuk mendukung aktivitas membaca, belajar, dan edukasi pengunjung sekaligus memperkuat konsep wisata berbasis literasi dan lingkungan.



Gambar 4. Tampilan E-Katalog Taman Baca Hijau

Tampilan halaman administrasi E-Katalog berbasis sistem otomatisasi perpustakaan yang digunakan untuk mengelola data koleksi buku di Taman Baca Hijau Eduwisata KK26. Sistem ini memudahkan pengelola dalam melakukan input, pencarian, dan pengelolaan koleksi secara digital sehingga layanan literasi menjadi lebih efektif, terorganisir, dan mudah diakses oleh pengunjung. Selain itu, sistem juga mendukung pencatatan dan rekapitulasi data pengunjung secara sistematis, sehingga memudahkan proses monitoring, evaluasi, serta pengambilan keputusan dalam pengembangan layanan literasi dan pengelolaan Taman Baca Hijau.

Implementasi Taman Baca Hijau telah menghasilkan perubahan yang cukup signifikan terhadap kondisi mitra, baik dari aspek fisik, manajerial, maupun fungsi layanan wisata. Sebelum program dilaksanakan, Eduwisata KK26 lebih berorientasi pada aktivitas rekreasi dengan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang belum optimal sebagai sarana edukasi dan literasi. Keterbatasan fasilitas bacaan, tidak tersedianya ruang literasi yang representatif, serta belum adanya integrasi teknologi informasi menyebabkan pengunjung memiliki pilihan aktivitas yang relatif terbatas selama berada di kawasan wisata. Setelah program dilaksanakan, mitra memperoleh fasilitas Taman Baca Hijau yang dilengkapi area baca, koleksi buku, elemen penghijauan, dan E-Katalog digital berbasis Smart TV yang memperluas akses informasi bagi pengunjung. Perubahan ini menunjukkan adanya transformasi fungsi destinasi dari wisata yang semula didominasi aktivitas rekreasi menjadi ruang publik yang juga mendukung proses belajar, literasi, dan edukasi lingkungan. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan nilai tambah yang membedakan Eduwisata KK26 dari destinasi wisata sejenis di wilayah sekitarnya, sehingga mampu memperkuat daya tarik dan identitas destinasi sebagai wisata edukatif berbasis lingkungan dan literasi. Temuan ini sejalan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisata sebesar 25% setelah implementasi program, yang mengindikasikan bahwa inovasi yang dihadirkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Meskipun demikian, dampak program tidak hanya dapat diukur dari keberhasilan pembangunan fasilitas maupun peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga dari perubahan kapasitas dan kemandirian mitra dalam mengelola program secara berkelanjutan. Melalui pelatihan dan pendampingan, pengelola memperoleh kompetensi baru dalam pengelolaan taman baca, layanan literasi, pengelolaan koleksi, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung operasional layanan. Peningkatan kapasitas tersebut menjadi modal penting bagi keberlanjutan program karena memungkinkan mitra mengembangkan berbagai kegiatan literasi secara mandiri setelah program pengabdian berakhir. Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan minat baca pengunjung masih berada pada kategori sedang, sehingga diperlukan strategi lanjutan untuk memaksimalkan dampak program. Keberhasilan Taman Baca Hijau dalam jangka panjang sangat bergantung pada konsistensi pengelolaan, pembaruan koleksi bacaan, penyelenggaraan kegiatan literasi yang rutin, serta penguatan jejaring kemitraan dengan sekolah, komunitas literasi, Perpustakaan Daerah Kabupaten Situbondo, dan Pemerintah Desa Olean. Tanpa adanya upaya tersebut, fasilitas yang telah tersedia berpotensi hanya berfungsi sebagai pelengkap destinasi wisata tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan budaya baca masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu diwujudkan melalui penguatan ekosistem literasi secara berkesinambungan, tidak hanya melalui penyediaan sarana, tetapi juga melalui kegiatan dan dukungan yang mendorong pemanfaatannya secara optimal.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil merealisasikan Taman Baca Hijau di Eduwisata KK26 sebagai ruang literasi yang nyaman, edukatif, dan ramah lingkungan. Fasilitas yang disediakan meliputi area baca, rak buku, koleksi bahan bacaan untuk berbagai kelompok usia, serta elemen penghijauan yang mendukung suasana belajar terbuka. Selain pengadaan sarana fisik, program juga menghasilkan E-Katalog digital berbasis sistem otomasi perpustakaan yang terintegrasi dengan Smart TV sehingga pengunjung dapat mengakses informasi koleksi secara lebih mudah dan modern. Pengelola Eduwisata KK26 turut memperoleh pelatihan mengenai pengelolaan taman baca, layanan literasi, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung keberlanjutan program.

Evaluasi program dilakukan terhadap 30 responden menggunakan tujuh indikator penilaian dengan skala 1–4. Hasil evaluasi menunjukkan skor total 647 dengan nilai rata-rata 3,08 yang termasuk kategori

baik. Nilai tertinggi diperoleh pada indikator kemudahan akses (3,37) dan daya tarik terhadap Eduwisata KK26 (3,30), menunjukkan bahwa keberadaan Taman Baca Hijau mampu meningkatkan kenyamanan serta memberikan nilai tambah bagi destinasi wisata. Sementara itu, indikator lainnya seperti kualitas fasilitas, kenyamanan, manfaat literasi, dan kebermanfaatan program juga memperoleh penilaian positif dari responden.

Tabel 1. Interpretasi Skor Skala Likert 4

Interval Skor Rata-rata	Kategori	Interpretasi
3,26–4,00	Sangat Baik	Program telah memenuhi harapan responden dengan sangat baik dan memberikan manfaat yang sangat tinggi.
2,51–3,25	Baik	Program dinilai baik dan telah memenuhi sebagian besar harapan responden.
1,76–2,50	Cukup	Program cukup baik namun masih memerlukan beberapa perbaikan.
1,00–1,75	Kurang	Program belum memenuhi harapan responden sehingga memerlukan banyak perbaikan.

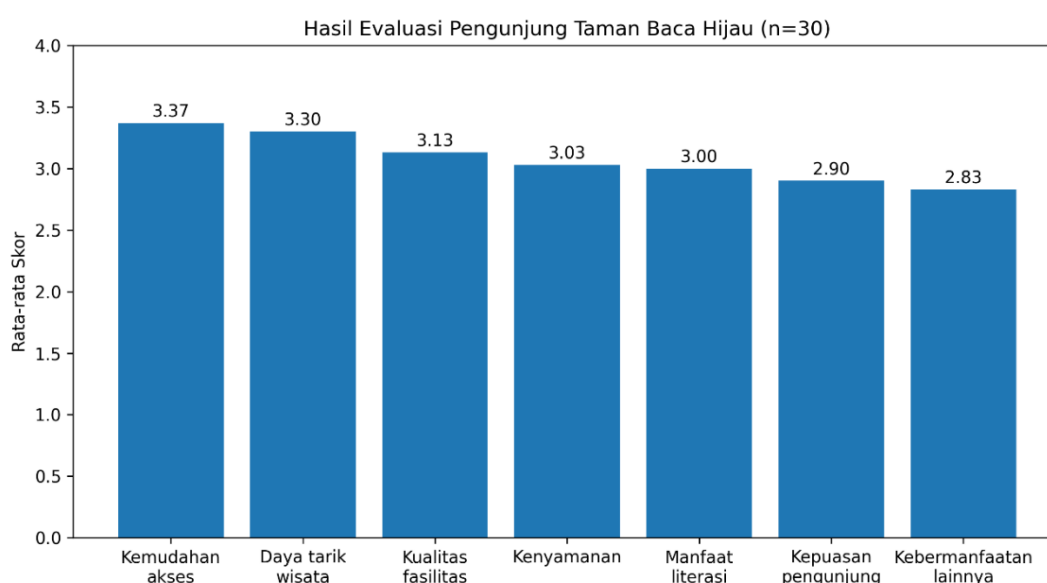
(Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015) menggunakan metode interval kelas)

Pelaksanaan program bersama mitra telah menghasilkan berbagai capaian yang tidak hanya berfokus pada pembangunan sarana fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pengembangan ekosistem literasi dan edukasi lingkungan yang berkelanjutan. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan mitra, masyarakat, dan tim pelaksana sehingga setiap tahapan mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui delapan kali kunjungan yang mencakup tahapan perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program. Kegiatan diawali dengan survei lokasi dan koordinasi bersama mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan serta potensi pengembangan fasilitas literasi di Eduwisata KK26. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan dan validasi desain Taman Baca Hijau yang dilakukan secara partisipatif bersama pengelola. Selanjutnya, dilakukan persiapan lokasi melalui pembersihan dan penataan area yang akan digunakan sebagai ruang literasi terbuka.

Pada tahap implementasi, tim melaksanakan instalasi fasilitas berupa rak buku, area baca, dan sarana pendukung lainnya, kemudian dilanjutkan dengan penataan Taman Baca Hijau melalui pengelompokan koleksi bacaan, pemasangan label katalog, serta penambahan elemen penghijauan. Sebagai inovasi program, dikembangkan pula E-Katalog digital yang terintegrasi dengan Smart TV dan didukung pelatihan kepada pengelola mengenai pengoperasian sistem, pengelolaan koleksi, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk layanan literasi.

Tahap akhir kegiatan meliputi launching dan sosialisasi Taman Baca Hijau kepada masyarakat, serta pelaksanaan kegiatan literasi anak dan edukasi lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya ruang literasi yang fungsional dan ramah lingkungan, meningkatnya kapasitas pengelola dalam mengelola layanan literasi berbasis digital, serta tumbuhnya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan membaca dan edukasi lingkungan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa Taman Baca Hijau berhasil menjadi sarana penguatan literasi sekaligus mendukung pengembangan Eduwisata KK26 sebagai destinasi wisata edukatif yang berkelanjutan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, dilakukan evaluasi terhadap 30 pengunjung menggunakan tujuh indikator penilaian dengan skala 1–4. Hasil analisis menunjukkan skor total sebesar 647 dengan rata-rata 3,08 dari skala 4,00 yang termasuk dalam kategori baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kemudahan akses Taman Baca Hijau (3,37), diikuti daya tarik Taman Baca Hijau terhadap Eduwisata KK26 (3,30). Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang dibangun mudah dimanfaatkan oleh pengunjung serta mampu meningkatkan nilai tambah dan daya tarik kawasan wisata. Sementara itu, indikator lainnya juga memperoleh penilaian positif, yaitu kualitas fasilitas (3,13), kenyamanan penggunaan (3,03), manfaat literasi (3,00), kepuasan pengunjung (2,90), dan aspek kebermanfaatan lainnya (2,83). Secara keseluruhan, hasil evaluasi mengindikasikan bahwa Taman Baca Hijau diterima dengan baik oleh pengunjung dan berpotensi menjadi sarana penguatan literasi yang berkelanjutan di Eduwisata KK26.



Gambar 5. Grafik Hasil Analisis Kuesioner Pengunjung

Nilai rata-rata sebesar 3,08 menunjukkan bahwa Taman Baca Hijau memperoleh respons positif dari pengunjung. Indikator kemudahan akses memperoleh skor tertinggi (3,37) karena lokasi taman baca terintegrasi dengan kawasan utama Eduwisata KK26, mudah dijangkau, dan dapat dimanfaatkan tanpa biaya tambahan. Aspek kemudahan akses dan daya tarik wisata menjadi keunggulan utama, sedangkan peningkatan koleksi bacaan, perluasan area baca, dan pengembangan kegiatan literasi dapat menjadi fokus pengembangan program pada tahap berikutnya. Selain itu, keberadaan E-Katalog digital melalui Smart TV memudahkan pengunjung dalam mengakses informasi koleksi bacaan secara cepat dan praktis. Indikator daya tarik terhadap Eduwisata KK26 juga memperoleh skor tinggi (3,30) karena Taman Baca Hijau menghadirkan aktivitas edukatif yang melengkapi fungsi rekreasi wisata.

Keberadaan ruang baca di lingkungan terbuka yang asri memberikan pengalaman baru bagi pengunjung sekaligus memperkuat citra Eduwisata KK26 sebagai destinasi wisata berbasis literasi dan lingkungan. Sebaliknya, indikator kebermanfaatan (2,83) dan kepuasan pengunjung (2,90) memperoleh nilai lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini diduga karena program masih berada pada tahap awal implementasi sehingga manfaat jangka panjang belum sepenuhnya dirasakan oleh pengunjung. Selain itu, keterbatasan jumlah dan variasi koleksi bacaan, kapasitas area baca, serta belum optimalnya

pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin turut memengaruhi tingkat kepuasan dan persepsi kebermanfaatan program. Oleh karena itu, penambahan koleksi buku, perluasan fasilitas, dan penyelenggaraan kegiatan literasi yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan Taman Baca Hijau di masa mendatang.

Analisis *Pretest-Posttest* Jumlah Pengunjung Wisata

Data kunjungan dikumpulkan sebelum dan sesudah implementasi Taman Baca Hijau di Eduwisata KK26.

Tabel 2. Data Kunjungan Eduwisata KK26

Periode	Kondisi	Jumlah Pengunjung
Juli 2026	Sebelum ada Taman Baca Hijau (<i>Pretest</i>)	800
Agustus 2026	Sesudah ada Taman Baca Hijau (<i>Posttest</i>)	1000

Selisih Peningkatan Pengunjung

$$\Delta = \text{Posttest} - \text{Pretest} = 1000 - 800 = 200$$

Jadi, terjadi peningkatan sebanyak 200 pengunjung.

$$\begin{aligned} \text{Persentase Peningkatan} &= \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}} \times 100\% \\ &= \frac{1000 - 800}{800} \times 100\% \\ &= \frac{200}{800} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

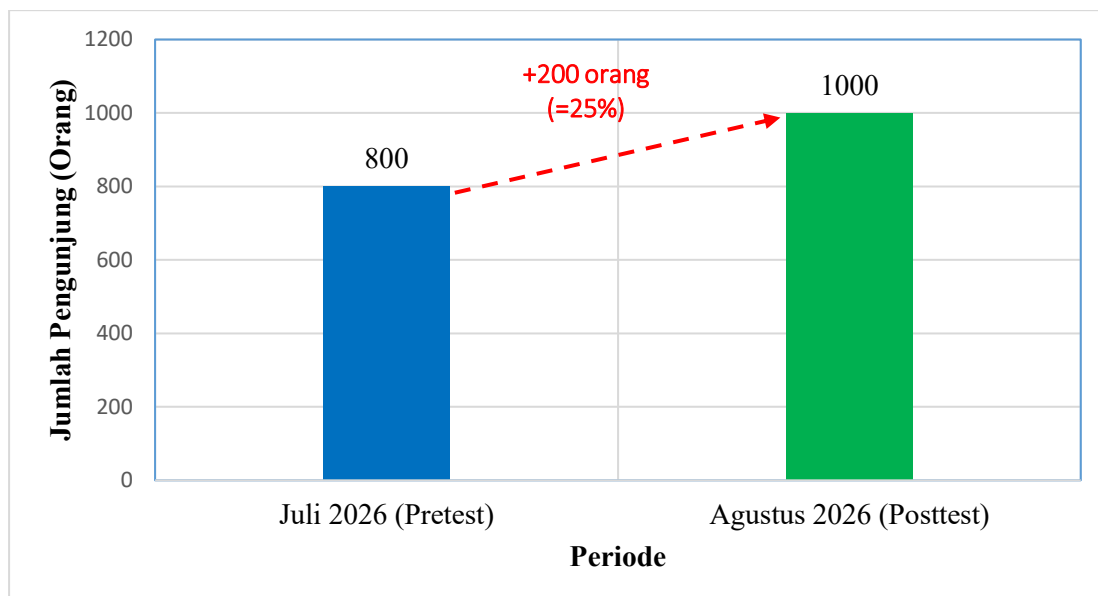
Dengan demikian, terjadi peningkatan jumlah pengunjung sebesar 25% setelah implementasi Taman Baca Hijau. Untuk mengetahui tingkat efektivitas program sebelum dan sesudah pelaksanaan program, digunakan metode N-Gain sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{N-Gain} &= \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Pretest}} \\ &= \frac{1000 - 800}{1200 - 800} \\ &= \frac{200}{400} \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

Tabel 3. Klasifikasi N-Gain (Menurut Hake)

N-Gain	Kategori
< 0,30	Rendah
0,30 – 0,70	Sedang
> 0,70	Tinggi

Nilai N-Gain = 0,50 termasuk kategori **SEDANG** yang menunjukkan bahwa Taman Baca Hijau memberikan dampak yang cukup efektif dalam meningkatkan daya Tarik kunjungan wisata.



Gambar 6. Perbandingan Jumlah Pengunjung Sebelum dan Sesudah Implementasi Taman Baca Hijau

Untuk mengukur dampak program secara kuantitatif, dilakukan analisis *pretest-posttest* berdasarkan data jumlah kunjungan Eduwisata KK26 sebelum dan sesudah implementasi Taman Baca Hijau. Data menunjukkan bahwa pada bulan Juli 2026 (sebelum program) jumlah pengunjung tercatat sebanyak 800 orang, sedangkan pada bulan Agustus 2026 (setelah program) meningkat menjadi 1.000 orang. Dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 200 pengunjung atau sebesar 25%. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan Taman Baca Hijau mampu memberikan nilai tambah terhadap daya tarik destinasi wisata. Kehadiran ruang literasi yang terintegrasi dengan kawasan wisata memberikan alternatif aktivitas edukatif bagi pengunjung, khususnya anak-anak dan keluarga. Selain berfungsi sebagai sarana peningkatan literasi masyarakat, Taman Baca Hijau juga berkontribusi dalam memperkuat citra Eduwisata KK26 sebagai destinasi wisata edukatif berbasis lingkungan. Temuan ini sejalan dengan hasil evaluasi persepsi pengunjung yang menunjukkan skor tinggi pada aspek daya tarik wisata dan kemudahan akses fasilitas. Oleh karena itu, Taman Baca Hijau dapat dikategorikan sebagai inovasi yang tidak hanya memberikan manfaat pendidikan dan sosial, tetapi juga berdampak positif terhadap peningkatan kunjungan wisata dan keberlanjutan pengelolaan destinasi.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengunjung dari 800 orang menjadi 1000 orang setelah implementasi Taman Baca Hijau. Persentase peningkatan sebesar 25% dan nilai N-Gain sebesar 0,50 (kategori sedang) menunjukkan bahwa program ini cukup efektif dalam meningkatkan daya Tarik Eduwisata KK26. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas literasi dan edukasi memberikan nilai tambah bagi pengunjung serta memperkuat fungsi Eduwisata KK26 sebagai destinasi wisata edukatif berbasis lingkungan.

Meskipun terjadi peningkatan kunjungan sebesar 25% setelah implementasi Taman Baca Hijau, hasil ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena pengukuran dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat. Peningkatan jumlah pengunjung tidak sepenuhnya dapat dikaitkan dengan keberadaan Taman Baca Hijau, mengingat terdapat faktor eksternal lain yang berpotensi mempengaruhi kunjungan wisata, seperti musim liburan sekolah, promosi destinasi, kondisi cuaca, maupun tren kunjungan wisata

daerah. Namun demikian, hasil evaluasi persepsi pengunjung yang menunjukkan tingginya penilaian pada aspek daya tarik kawasan wisata mengindikasikan bahwa Taman Baca Hijau memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pengalaman wisata. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi fasilitas literasi ke dalam kawasan wisata dapat menjadi strategi pengembangan destinasi yang efektif karena mampu menghadirkan fungsi edukasi sekaligus meningkatkan nilai tambah wisata. Untuk memperoleh bukti dampak yang lebih kuat, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan periode observasi yang lebih panjang, jumlah responden yang lebih besar, serta penggunaan analisis statistik yang lebih komprehensif sehingga hubungan antara keberadaan Taman Baca Hijau dan peningkatan kunjungan wisata dapat dibuktikan dengan dasar empiris yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, program telah berhasil menghasilkan sebuah Taman Baca Hijau yang berfungsi sebagai pusat literasi, ruang belajar komunitas, sarana edukasi lingkungan, serta media pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya menghasilkan luaran fisik berupa fasilitas taman baca yang representatif, tetapi juga menghasilkan luaran nonfisik berupa peningkatan kapasitas pengelola, meningkatnya partisipasi masyarakat, tumbuhnya budaya membaca, serta meningkatnya kesadaran lingkungan.

Lebih lanjut, program telah mendorong transformasi ruang publik menjadi ruang pembelajaran yang produktif dan berkelanjutan. Kolaborasi yang terbangun antara tim pelaksana, mitra, dan masyarakat menjadi modal sosial yang kuat untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan Taman Baca Hijau sebagai pusat kegiatan literasi dan edukasi lingkungan di masa mendatang.

Program pengabdian berhasil menghasilkan beberapa luaran yang mendukung penguatan literasi masyarakat dan pengembangan Eduwisata KK26 berbasis pendidikan, lingkungan, dan teknologi. Luaran utama berupa Taman Baca Hijau yang dilengkapi dengan E-Katalog digital, sehingga pengunjung dapat mengakses informasi koleksi secara lebih mudah, modern, dan sistematis. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan akses terhadap sumber bacaan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan wisata bagi masyarakat.

Sebagai bentuk diseminasi hasil program, berbagai publikasi telah diterbitkan pada media massa daring tingkat regional dan nasional, di antaranya ANTARA Jawa Timur <https://jatim.antaranews.com/berita/1085572/stkip-pgri-situbondo-dirikan-taman-baca-berbasis-edukasi-lingkungan>, RRI Jember <https://rri.co.id/jember/regional/2606364/taman-baca-hijau-perkuat-literasi-tingkatkan-minat-baca> & <https://rri.co.id/jember/regional/2645480/wisata-tak-hanya-berfoto-taman-baca-hijau-di-olean-jadi-ruang-belajar>, Tribun Jatim Timur <https://jatim-timur.tribunnews.com/kabupaten-situbondo/39188/ratusan-siswa-tk-dan-sd-bisa-nikmati-taman-baca-dan-edukasi-alam-di-wisata-kk-26>, dan Seblang.com <https://seblang.com/berita/dosen-stkip-pgri-situbondo-dirikan-taman-baca-hijau-di-eduwisata-kk26-untuk-perkuat-literasi-masyarakat/>. Publikasi tersebut menjadi sarana penyebaran praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan literasi berbasis lingkungan dan pemanfaatan teknologi digital, sekaligus meningkatkan eksposur dan citra Eduwisata KK26 sebagai destinasi wisata edukatif.

Selain itu, tim pelaksana juga menghasilkan video impact <https://www.youtube.com/watch?si=1c3zwxab--WyqjyV&v=CZiKfT-ces4&feature=youtu.be> yang mendokumentasikan proses pelaksanaan program, implementasi Taman Baca Hijau, penerapan E-Katalog, serta dampak yang dirasakan oleh mitra dan masyarakat. Hingga penyusunan laporan, video yang dipublikasikan melalui kanal YouTube lembaga telah memperoleh 295 tayangan dan 76 tanda suka, menunjukkan adanya respons positif serta jangkauan informasi yang lebih luas. Capaian ini

mengindikasikan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mitra, tetapi juga berhasil memperluas penyebaran informasi dan inspirasi bagi masyarakat serta institusi lain yang ingin mengembangkan program serupa.

Kesimpulan

Program pengabdian melalui pengembangan Taman Baca Hijau di Eduwisata KK26 berhasil menyediakan fasilitas literasi dan edukasi lingkungan yang terintegrasi dengan kawasan wisata serta didukung oleh E-Katalog digital berbasis Smart TV. Kehadiran fasilitas ini memperluas akses masyarakat, khususnya anak-anak, terhadap sumber belajar dan mendukung penguatan fungsi Eduwisata KK26 sebagai destinasi wisata edukatif. Hasil evaluasi terhadap 30 pengunjung menunjukkan nilai rata-rata 3,08 (kategori Baik), yang mencerminkan respons positif terhadap keberadaan Taman Baca Hijau, kemudahan akses layanan, serta pemanfaatan teknologi digital yang diterapkan. Selain itu, hasil analisis *pretest-posttest* (sebelum dan sesudah ada Taman Baca Hijau) menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengunjung dari 800 orang menjadi 1.000 orang atau meningkat sebesar 25% dengan nilai N-Gain 0,50 (kategori sedang). Temuan ini menunjukkan adanya respons positif pengunjung terhadap keberadaan Taman Baca Hijau sebagai fasilitas literasi di kawasan wisata. Meskipun demikian, dampaknya terhadap peningkatan kunjungan wisata masih memerlukan pengamatan dan evaluasi lebih lanjut.

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan penguatan pengelolaan melalui penambahan koleksi bacaan yang lebih beragam, optimalisasi pemanfaatan E-Katalog digital, serta penyelenggaraan kegiatan literasi secara rutin dengan dukungan berbagai pemangku kepentingan. Meskipun memperoleh tanggapan positif dari pengunjung, dampak program terhadap peningkatan minat baca masyarakat memerlukan evaluasi lebih lanjut dalam jangka panjang agar manfaat yang dihasilkan dapat diukur secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DPPM Kemdiktisaintek atas pendanaan Hibah Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026, STKIP PGRI Situbondo, Camat Situbondo dan PKK Kecamatan Situbondo, Pemerintah Desa Olean, POKDARWIS Desa Olean, masyarakat Desa Olean, serta seluruh tim pelaksana kegiatan atas dukungan, kerja sama, dan partisipasinya dalam pelaksanaan program. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ardoyn, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2020). Environmental education outcomes for conservation : A systematic review. *Biological Conservation*, 241(November 2019), 108224. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>
- Jitmaneroj, B. (2026). Annals of Tourism Research Empirical Insights Tourism development systems : A diagnostic framework. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 7(1), 100208. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2026.100208>
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). *Pengelolaan Taman Baca Masyarakat*. 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Mulya, V. F., Ramadhani, P. A., Sabarta, E., Nawu, P., & Alam, A. B. (2024). *Inovasi Taman Perpustakaan sebagai Ruang Hijau Demi Membantu Tingkat Minat Baca Masyarakat Indonesia*.

8, 44465–44471.

Nur, S., Azizah, L., Silviana, W. A., Setyorini, Z., & Ayu, A. (2024). *Penguatan Literasi Masyarakat melalui Optimalisasi Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Titik*. 2(2), 339–345.

Redaksi Blok-A. (2024). *KK26, Wisata Berenang Murah Meriah–Fasilitas Lengkap di Situbondo*. Blok-a.Com. <https://www.blok-a.com/travel/kk26-wisata-berenang-murah-meriah-fasilitas-lengkap-di-situbondo/>

Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.

Salas-zapata, W. A., R, L. A., & Cardona-arias, J. A. (2018). *Knowledge , Attitudes and Practices of Sustainability : Systematic Review 1990ñ2016*. 20(1), 46–63. <https://doi.org/10.2478/jtes-2018-0003>

Wamsler, C. (2026). *Education for sustainability Fostering a more conscious society and transformation towards sustainability*. April, 112–130. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-04-2019-0152>

Yoon, S., Kim, J., & Hong, S. (2026). International Journal of Educational Research Open Students ' reading enjoyment as a multilevel mediator of the relationship between parental reading enjoyment , teachers ' stimulation of reading , ICT factors , and reading literacy. *International Journal of Educational Research Open*, 10(November 2025), 100554. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100554>